

Identifikasi Tumbuhan Pada Tradisi *Nimbuk* Suku Dayak di Halong Kalimantan Selatan

Merti Kristina, Yulianti Hidayah

Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Banjarmasin
mertikristina12@gmail.com

ABSTRAK

Tradisi *Nimbuk* yaitu upacara menancapkan nisan kuburan dan meletakkan *timbuk* (membangun rumah kecil di pemakaman) yang dilakukan oleh keluarga tertentu atau berkelompok untuk sanak keluarga yang telah meninggal. Upacara ini dilaksanakan ketika padi sudah mengurai yaitu pada bulan Februari-April. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengidentifikasi Tumbuhan yang ada pada Tradisi *Nimbuk* suku Dayak di Halong, Mencari kegunaan tumbuhan tersebut bagi masyarakat sehingga memakai tumbuhan tersebut untuk sesajian bagi Suku Dayak di Halong, dan cara penggunaan dari tumbuhan-tumbuhan yang dipakai Suku Dayak di Halong. Subjek penelitian Masyarakat Dayak di Halong yang sedang menjalankan dan mengikuti proses tradisi *Nimbuk*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis-jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sesajian antara lain : Daun Sirih, Buah kelapa, Bambu, Buah Jeruk, Kunyit, Serai, Kayu ulin, Rotan, Umbut kelapa, Daun Pisang, Beras, Daun Andong. Tumbuhan-tumbuhan ini digunakan masyarakat untuk sesajian yang dipersembahkan pada mendiang. Persembahan ini bisa berupa makanan dan sebagian tanaman ditanam kembali didekat kuburan, jenis makanan yang berarti kita memberikan makanan bagi mendiang, sedangkan jenis tanaman diberikan untuk ditanam dianggap sebagai kebun mendiang.

Kata Kunci : *Identifikasi Tumbuhan, Tradisi Nimbuk.*

PENDAHULUAN

Masyarakat suku Dayak (sebutan umum untuk penduduk asli Kalimantan) tersebar di seluruh wilayah Kalimantan, khususnya Dayak Halong atau biasa disebut Dayak Meratus (Balangan). Suku Dayak Meratus mendiami beberapa kabupaten yang ada di Kalimantan Selatan yang terdiri dari banyak suku, bahasa, dan budaya. Mereka memiliki banyak tradisi turun temurun dari nenek moyang yang memakai sesajian berupa tumbuhan. Ilmu Tumbuhan pada waktu sekarang sudah mengalami kemajuan yang demikian pesat, hingga bidang-bidang pengetahuan yang semula hanya merupakan cabang-cabang ilmu Tumbuhan saja, sekarang ini telah menjadi ilmu yang berdiri sendiri-sendiri. Tradisi yang mereka jalankan tentunya memakai banyak sesajian berupa tumbuhan-tumbuhan. Tradisi yang hingga saat ini masih dijalankan oleh umat Buddha di Halong adalah *Miaulahan, Buanang, Tatamba Banua, Baharin, Ngatet Nahi, Maiwu, Bagamal*, dan *Nimbuk*. *Miaulahan* yaitu upacara selamat kecil (syukuran) yang dilakukan oleh keluarga tertentu dengan perlengkapan upacara aneka jenis kue tradisional. *Buanang* yaitu upacara selamat besar setelah panen padi yang dilakukan oleh keluarga tertentu mau pun berkelompok dan dilaksanakan sekali setahun pada bulan Juli. *Tatamba Banua* yaitu upacara keselamatan kampung

yang dilakukan oleh keluarga tertentu mau pun berkelompok dan dilaksanakan sekali setahun pada bulan April. *Baharin* yaitu upacara selamatan pesta panen raya setelah panen padi yang dilakukan oleh keluarga secara berkelompok dan dilaksanakan sekali setahun pada bulan September-Desember. *Ngatet Nahi* yaitu upacara duka yang bertujuan untuk melakukan persembahan aneka jenis makanan yang ditujukan kepada sanak keluarga yang telah meninggal. Upacara ini dilaksanakan pada peringatan tiga hari, tujuh hari, empat belas hari, dua puluh lima hari, empat puluh hari, tujuh puluh lima hari, seratus hari, dan seribu hari meninggalnya mendiang. *Maiwu* yaitu upacara menyambut anak setelah lahir pada usia di atas empat puluh hari dan upacara untuk menyembuhkan orang sakit. *Bagamal* yaitu upacara syukuran menempati rumah baru. Terakhir, *Nimbuk* yaitu upacara menancapkan nisan kuburan dan meletakkan *timbuk* (membangun rumah kecil di pemakaman) yang dilakukan oleh keluarga tertentu atau berkelompok untuk sanak keluarga yang telah meninggal. Upacara ini dilaksanakan ketika padi sudah mengurai yaitu pada bulan Februari-April.

Proses pelaksanaan tradisi-tradisi tersebut dipimpin oleh satu orang mau pun beberapa pemangku adat (pemimpin upacara) yang dilengkapi dengan berbagai jenis sesajian berupa tumbuhan, makanan, dan kue tradisional sebagai penghormatan kepada para leluhur, dewa-dewi, dan makhluk tak kasat mata. Sebagai penulis ingin menambahkan pengetahuan atau informasi pada masyarakat Dayak Halong dari sesajian yang mereka sembahkan misalkan tumbuhan-tumbuhan yang mereka gunakan untuk sesajian, agar anak-anak jaman sekarang mengetahui semua jenis tanaman yang dipakai untuk sesajian dan supaya mudah diingat untuk kedepannya nanti perlu mengidentifikasi tumbuhan tersebut, serta kegunaan dari tumbuhan tersebut dan cara penggunaan sesajiannya. Awalnya mereka hanya memakai dan mengetahui nama sebutan biasa menurut mereka sudah cukup, padahal itu semua masih kurang tepat agar tradisi *Nimbuk* tersebut disukai anak-anak dan tradisi ini tidak tenggelam oleh perkembangan jaman sekarang dan supaya dikenal orang banyak perlu kita tingkatkan pemahaman pada mereka semua.

Tulisan ini akan mengidentifikasi tumbuhan-tumbuhan yang di ambil sebagai sesajian, dan mencari kegunaan dari tumbuhan tersebut, yang selain membuat pengetahuan tentang istilah-istilah (terminology) yang lazim dipakai dalam ilmu tumbuhan, sekaligus juga berisi tuntutan-tuntutan caranya mencandra (mendeskripsi) tumbuhan. Oleh karena itu, hal ini menarik untuk diteliti secara mendalam bagaimana titik temut radisi *Nimbuk* menggunakan tumbuhan sebagai sesajian tumbuhan seperti halnya sesajian tanaman dan bagaimana titik pengaruhnya. Selanjutnya, penting juga untuk melihat bagaimana aktivitas masyarakat Dayak di Halong. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Identifikasi Tumbuhan Pada Tradisi *Nimbuk* Suku Dayak Di Halong”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena data yang diperoleh tidak berbentuk angka dan tidak diuji dengan rumus statistik. Setelah data penelitian diperoleh maka langkah peneliti selanjutnya adalah mengolah dan menganalisis data untuk diinterpretasikan dalam menjawab permasalahan penelitian yang telah diajukan. Analisis kualitatif pada dasarnya mempergunakan pikiran logis, dengan

induksi, deduksi, analogi dan komparasi. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang memuat penjelasan tentang proses yang terjadi dalam suatu kehidupan masyarakat (Prasetyo, 2016). Subjek penelitiannya adalah Masyarakat Dayak di Halong yang sedang menjalankan dan mengikuti proses tradisi *Nimbuk* tersebut.

Metode pengumpulan data adalah wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Cara inilah yang banyak dilakukan di Indonesia belakangan ini. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah melalui wawancara kepada tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat Buddhis Dayak di Halong. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri atas primer dan sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat melalui wawancara secara langsung, wawancara secara mendalam dan tidak terstruktur, observasi-partisipasi, serta pengalaman penulis sebagai putri suku Dayak di Halong yang secara tidak langsung menjalankan tradisi *Nimbuk*. Data sekunder yaitu rekaman suara, foto, video, penelitian cerita dan sejarah hidup, serta tinjauan pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan yang dipakai pada tradisi *Nimbuk*

NO	Nama lokal	Nama Ilmiah
1	Sirih	<i>Piper betle</i>
2	Serai	<i>Cymbopogon citratus</i>
3	Kunyit	<i>Curcunadomestica Val</i>
4	Bambu	<i>Bambusa vulgaris Schrad. ex J.C.</i>
5	Jeruk	<i>C. x hystrix</i>
6	Ulin	<i>Eusideroxylon zwageri</i>
7	Rotan	<i>Calamus rotang L</i>

8	Pinang	<i>Areca catechu L</i>
9	Kelapa	<i>Cocos nicifera L.</i>
10	Pisang	<i>Musa Paradisiacal</i>
11	Padi	<i>Oryza Sativa L</i>
12	Andong	<i>Cordyline Comm. ex R. Br</i>

1. Sirih (*Piper betle*).



a. Hasil pengamatan

b.Literatur

(sumber : Anonim, 2018)

Daun sirih adalah tumbuhan asli dari negara Indonesia yang tumbuh dengan cara merambat atau bersandar pada batang pohon yang lain. Pada umumnya buah dan daunnya bisa di kunyah dengan tembakau, pinang, gambir serta kapur. Sirih termasuk tanaman obat (fitofarmaka) sangat berguna untuk kehidupan dan setiap upacara adat rumpun Melayu. Di Indonesia sendiri, sirih termasuk flora khas dari daerah Kepulauan Riau. Masyarakat Kepulauan Riau sendiri sangat antusias terhadap budayanya seperti upacara makan sirih terlebih ketika diadakan upacara penyambutan tamu dan memakai sirih untuk obat setiap jenis penyakit.

2. Serai (*Cymbopogon citratus*).



a.Hasil Pengamatan



b. Literatur

(Sumber : Anonim, 2018)

Serai atau serih adalah tumbuhan anggota suku rumput-rumputan yang dimanfaatkan sebagai bumbu dapur untuk mengharumkan makanan. Minyak serai adalah minyak atsiri yang diperoleh dengan jalan menyuling bagian atas tumbuhan tersebut. Minyak serai dapat digunakan sebagai pengusir (repelen) nyamuk, baik berupa tanaman ataupun berupa minyaknya.

3. Kunyit (*Curcunadomestica Val*).



a. Hasil Pengamat



b. literatur

(Sumber : Lukman, 2013)

Kunyit adalah herbal fitifarmaka yang telah diuji secara klinis dalam riset. Manfaat kunyit untuk kesehatan banyak dibuktikan baik secara empirin maupun klinis. Kunyit berkembang biak dengan cara vegetatif alami menggunakan rimpangnya.

4. Bambu (*Bambusa vulgaris Schrad. ex J.C.*).



a. Hasil Pengamatan



b. Literatur

(Sumber : Anonim, 2017)

Bambu merupakan tanaman jenis rumput-rumputan. Bambu tumbuh dengan cara menyebarkan perakaran dan rhizomanya di bawah tanah. Jika ingin mengkomersialkan bambu, maka bambu harus dipanen ketika batangnya mencapai kekuatan tertingginya dan kadar gula didalam batang berada dalam kondisi rendah untuk menghindari bambu diserang hama. Bambu mempunyai banyak manfaatnya, rumah-rumah dipedesaan Sunda dan Jawa masih banyak yang menggunakan anyaman dari bambu sebagai dindingnya. Di cina bambu adalah makanan utama hewan panda.

5. Jeruk Purut (*C. x hystrix*).



a. Hasil Pengamatan



b. Literatur

(Sumber : Krisna, 2013)

Jeruk purut merupakan tumbuhan perdu yang dimanfaatkan terutama buah dan daunnya sebagai bumbu penyedap masakan. Dalam perdagangan Internasional dikenal sebagai kaffir lime, sementara nama lainnya ma kruut (Thailand), krauch soeuch (Kamboja), khi'hout (Laos), shouk-pote (Burma), kubuyau, kulubut, kolobot (Filipina), truc (Vietnam) dan limau kuwit (Banjar). Jeruk rempah ini termasuk kedalam subgenus papeda, berbeda dengan jenis jeruk pasaran lainnya, sehingga penampilannya mudah dikenali. Tumbuhannya berbentuk pohon kecil (perdu). Rantingnya berduri, daun berbentuk khas, seperti dua helai yang tersusun vertical akibat pelekukan tepinya yang ekstrem, tebal dan permukaannya licin, agak berlapis malam. Daun muda dapat berwarna ungu yang kaut. Buahnya kecil, biasanya tidak pernah berdiameter lebih daripada 2 cm, membulat dengan tonjolan-tonjolan dan permukaan kulitnya kasar, kulit buah tebal. Perbanyakannya dilakukan dengan biji atau dengan pencangkokan.

6. Ulin (*Eusideroxylon zwageri*).



a. Hasil Pengamatan



b. Literatur

(Sumber : Kania, 2018)

Pohon ulin *Eusideroxylon zwageri* yang dikenal juga dengan nama kayu besi merupakan tanaman khas Kalimantan yang keberadaannya saat ini sudah mulai rangka dan jarang ditemui, hal ini disebabkan oleh penebaran liar yang memanfaatkan pohon tersebut sebagai bahan bangunan, selain itu pertumbuhan tanaman ini juga terbilang lambat rata-rata pertumbuhan antara 0.60-3 m. Tanaman ulin pada umumnya memiliki tinggi diameter batang antara 60-120 cm, sedangkan tinggi batang pada umumnya berkisar antara 20-30 m. Batang tanaman ulin biasanya tumbuh lurus. Tajuk pohon tanaman ulin berbentuk bulat, rapat, dan melebar, susunan daun ulin berselang seling, daun muda berwarna merah dan setelah tua berwarna hijau.

7. Rotan (*Calamus rotang L.*).



a. Hasil Pengamatan



b. Literatur

(Sumber : Candi Purwo, 2012)

Tanaman rotan mempunyai sistem perakaran serabut. Akar tanaman rotan berwarna keputih-putihan atau kekuningan. Pertumbuhan akar rotan tidak lebih cepat dari pertumbuhan batang. Tanaman rotan adalah sejenis yang berbentuk bulat atau segitiga dan memanjang. Pelepah dan tangkai daun rotan menempel pada ruas-ruas batang, ruas batang ini dibatasi oleh buku-buku. Tanaman rotan tumbuh mengarah keatas, batang rotan bersifat aktinomorf, yaitu jika dibagi dua batang akan menjadi bagian yang setangkup.

8. Pinang (*Areca catechu L.*)



a. Hasil pengamatan



b. Literatur

(sumber : Savitri, 2014)

Pohon pinang adalah betel palm/betel nut. Sedangkan di Indonesia sendiri, nama lain atau sebutan buah pinang juga masih terkotak-kotak menurut daerah setempat seperti Jambi di Sunda dan Jawa, Pining di daerah Toba, Batang Mayang di suku Karo, Pineung di Aceh dsb. Buah pinang banyak digunakan sebagai obat dan stimulant yang sering kali dicampur dengan kapur dan daun sirih dan juga dengan gambir atau cengkeh. Di Papua New Guinea, spadix dari tanaman lily arum sering digunakan untuk menggantikan daun sirih. Khasiat buah pinang sangat banyak sekali terutama sebagai penghambat sel kanker. Hal ini dikarenakan kandungan bujinya mempunyai zat proantosianidin yang berfungsi sebagai antibakteri, antikarsinogenik, antivirus, anti inflamsi, anti alergi, dan vasodilatsi.

9. Kelapa (*Cocos nucifera L.*)



a. Hasil Pengamat



b. Literatur

(sumber : Candi purwo, 2012)

Buah kelapa merupakan salah satu jenis tanaman yang termasuk ke dalam suku pinang-pinangan (arecaceae). Semua bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan, mulai dari bunga, batang, pelepah, daun, buah, bahkan akarnya dapat dimanfaatkan. Batang pohon kelapa merupakan batang tunggal, tetapi terkadang dapat bercabang.

Tinggi pohon kelapa dapat mencapai lebih dari 30 m. Daun kelapa tersusun secara majemuk, menyirip sejajar tunggal, berwarna hijau tua jika sudah tua.

10. Umbut Kelapa



a. Hasil pengamatan



b. Literatur

(sumber: Kembaren, 2004)

Indonesia tercatat sebagai salah satu penghasil kelapa terbesar di dunia. Masyarakat memiliki proses yang unik tentang pemanfaatan pohon kelapa ini. Bukan batang bukan juga buahnya pohon kelapa yang belum produktif atau pohon kelapa yang masih muda dan belum menghasilkan buah kelapa. Pohon dengan kriteria seperti itu memiliki tinggi sekitar 7 m dengan kondisi batang yang masih belum begitu keras. Tujuan menebang pohon kelapa yang masih muda adalah untuk diambil umbutnya, umbut kelapa adalah bagian batang pohon kelapa yang masih lunak yang terletak dibagian atas pohon kelapa. Umbut kelapa ini mirip pangkal pohon pisang berwarna putih dan regas, umbut ini mirip rebung atau tunas pohon bambu yang juga biasa dijadikan santapan.

11. Pisang (*Musa Paradisiaca*).



a. Hasil Pengamatan



b. Literatur

(sumber : Candi purwo, 2012)

Tanaman pisang adalah tanaman berbentuk teratai raksasa dengan batang semu yang permukaannya terlihat bekas pelepah daun. Tumbuhan ini tidak memiliki cabang, berbatang basah, dan tidak mengandung lignin. Batang tumbuhan ini diselubungi oleh pelepah daunnya. Tumbuhan ini berasal dari daerah Asia Tenggara. Tumbuhan ini dapat berbuah menghasilkan buah yang kita kenal yaitu pisang. Tumbuhan ini memiliki banyak ragam jenis seperti *M. cavendishii*, *M. sinensis*, *M. paradisiaca normalis*, dan *M. brachycarpa*. Untuk hasil buah pisang jenis pertama, yaitu adalah pisang yang dapat dimakan setelah dimasak ambon, pisang susu, dan juga pisang raja. Sedangkan yang kedua adalah layaknya buah pisang yang kita

ketahui pada umumnya, dapat dimakan tanpa perlu dimasak. Sedangkan yang terakhir adalah tumbuhan pisang yang hanya dimanfaatkan dedaunannya seperti pisang klutuk dan batu.

12. Padi (*Oryza Sativa L.*)



a. Hasil Pengamatan



b. Literatur

(Sumber : Ismail, 1989)

Padi adalah tanaman yang paling penting di negari Indonesia ini, karena makanan pokok di Indonesia adalah nasi dari beras yang tentunya di hasilkan oleh tanaman padi. Selain di Indonesia padi juga makanan pokok di negara-negara di benua Asia lainnya seperti China, India, Thailand, Vietnam, dan lain-lain. Padi merupakan tanaman berupa rumput berumpun. Tanaman pertanian ini berasal dari dua benua yaitu Asia dan Afrika Barat tropis dan subtropics. Bukti sejarah memperlihatkan bahwa penanaman padi di China sudah dimulai pada 3.000 tahun SM. Fosil butir padi dan gabah ditemukan di Hastinapur Uttar Paradesh India beberapa wilayah asal padi adalah Banglades Utara, Burma, Thailand, Laos, Vietnam. Hama yang banyak menyerang tanaman ini adalah tikus, orong-orong, kepinding tanah (lembing batu), walang sangit, dan wereng coklat. Hama-hama itulah yang sering menyebabkan padi gagal panen.

13. Andong (*Cordyline Comm. ex R. Br.*)



a. Hasil pengamatan



b. Literatur

(sumber : Lukman, 2013)

Tanaman andong adalah tumbuhan yang termasuk dalam golongan monokotil dan sering dimanfaatkan sebagai tanaman hias. Tanaman andong atau nama lainnya Hanjuang adalah tanaman perennial yang mempunyai fungsi lain sebagai tanaman pelindung dan pembatas blok pada sawah atau lading. Selain sering difungsikan sebagai tanaman hias, tanaman andong ternyata mempunyai khasiat yang bisa menyembuhkan berbagai penyakit disentri, dan asma. Tanaman andong ini mudah untuk dipelihara karena sifatnya yang tahan terhadap kekeringan.

SIMPULAN

Ditemukan beberapa penggunaan tumbuhan pada tradisi nimbuk suku Dayak di Halong, jenis-jenis tumbuhannya antara lain adalah sirih, serai, kunyit, bambu, jeruk, ulin, rotan, pinang, kelapa, pisang, padi, dan andong. Kegunaan dari tumbuhan tersebut bagi masyarakat yang memakai untuk sesajian Tumbuhan daun (rawen) sirih dan buah (uwa) pinang yang dipakai masyarakat pada sesajian digunakan untuk ditaburkan diatas kubur/menghias kuburan, dan untuk (mempa) manginang bagi mendiang jadi masyarakat memberikan sesajian tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Anonim, 2018. 30 Manfaat daun sirih/kesehatan dan kecantikan. (<http://dunia.kesehatan.id/manfaat-daun-sirih/>. diakses 1 agustus 2018)
- Anonim, 2018. Ternyata daun serai memiliki 15 manfaat kesehatan. (<http://www.google.com/gambar-daun-serai#mgrc=1ks56bpx56mwv>. diakses 1 agustus 2018)
- Anonim, 2017. Bambu talang-wikipedia bahasa Indonesia ensiklopedia. (https://id.m.wikipedia.org/wiki/bamboo_talang diakses 1 agustus 2018)
- Jumarlin, Ade. 2011. *Keawetan alami kayu ulin pada umur yang berbeda dari hutan tanaman di Kalimantan Selatan*. Bogor: Fakultas Kehutanan.
- Metta, Lestiana & Ary Budiyanto. "Negosiasi Buddhisme dalam Ritual Aruh Baharin Dayak Halong". Dalam Irmayanti Meliono (Ed.), *Etnicity and Globalization* "International Conference & Summer School on Indonesian Studies (ICSSIS)" (hlm. 350-352). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Mariana, Elia. 2013. *Sesaji dalam Ritual Adat Suku Dayak Sebagai Inspirasi Penciptaan Lukisan*. Yogyakarta : Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nur'Aini, Nining. 2013. *Tradisi Upacara Nadran pada Masyarakat Nelayan Cirebon di Kelurahan Kangkung Bandar Lampung* : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Wardenaar, Evy & Sisillia, Lolyta. 2015. *Studi Etnobotani Tumbuhan Obat oleh Etnis Suku Dayak Di Desa Kayu Tanam Kecamatan Mandor Kabupaten Landak* : Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jalan Imam Bonjol.